



PAPER – OPEN ACCESS

Peningkatan Produktivitas Dengan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Dan Peningkatan Variasi Produk Dengan Teknik Decoupage

Author : Buchari dan Emmy Harso Kardhinata
DOI : 10.32734/lwsa.v4i1.1161
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 4 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Peningkatan Produktivitas Dengan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Dan Peningkatan Variasi Produk Dengan Teknik *Decoupage*

Buchari^{a,*} dan Emmy Harso Kardhinata^b

^aFakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

^bFakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

E-mail: ibossanti@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan industri kreatif sekarang ini mengharuskan banyak perusahaan melakukan perbaikan dalam sistem produksi terutama pada produktivitas perusahaan. Banyak hambatan yang timbul di masa pandemi COVID-19 yang menjadi tantangan tersendiri bagi industri kreativitas yang menyebabkan menurunnya produktivitas pengrajin. Rendahnya produktivitas disebabkan karena teknik pemipihan purun (*Eleocharis dulcis*) yang masih tradisional dan variasi produk yang sederhana. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya penghasilan bagi para pengrajin batang purun. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas pengrajin dan meningkatkan variasi produk. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan penghasilan pengrajin dengan tetap mentaati anjuran protokol kesehatan dari pemerintah daerah setempat. Perencanaan peningkatan produktivitas dalam penelitian ini menggunakan metode perancangan produk. Masalah menurunnya produktivitas dalam penelitian ini mengakibatkan menurunnya penghasilan para pengrajin. Solusi yang dapat dilakukan dalam masalah ini adalah dengan merancang mesin pemipih batang purun untuk meningkatkan produktivitas pemipihan batang purun dan pemanfaatan teknik *decoupage* untuk meningkatkan variasi produk. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa para pengrajin batang purun dapat meningkatkan produktivitas di bagian pemipihan batang purun dan meningkatkan variasi produk sehingga meningkatkan ketertarikan masyarakat nasional pada kesenian batang purun.

Kata Kunci: pengrajin batang purun, teknik pemilihan, teknik *decoupage*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat banyak. Salah satu keanekaragaman budaya yang dimiliki adalah seni kerajinan. Seni kerajinan memiliki ciri khas daerah masing-masing dengan aturan, motif, dan warna yang melambangkan makna-makna tertentu dari daerah tersebut. [1] Seni kerajinan juga identik dengan potensi sumber daya alam suatu daerah. Seni kerajinan yang mempunyai ciri khas dan potensi daerah seperti kerajinan yang dihasilkan Kelompok Handicraft Purun Desa Cinta Air Kec. Perbaungan Kab Serdang Bedagai antara lain, tas, dan bakul.

Kelompok Handicraft Purun Desa Cinta Air Kecamatan Perbaungan ini merupakan kelompok usaha bersama masyarakat di Desa Cinta Air yang merupakan salah satu desa dari 24 desa yang ada di kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Cinta Air ini berbatasan dengan sebelah utara dengan Desa Arapayung, sebelah selatan dengan Desa Pem. Sijoman, sebelah timur berbatasan dengan Desa Suka Beras dan Desa Lubuk Dendang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pem. Sijoman dan Lubuk Cemara. Jarak tempuh Desa Cinta Air ini ke Ibu Kota Provinsi berjarak 56 km.

Desa Cinta Air Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ini memiliki luas wilayah 350 ha yang terdiri dari persawahan dan ladang dimana tanaman purun tikus adalah salah satu tanaman yang tumbuh di Desa Cinta Air. Tumbuhan purun tikus (*eleocharis dulcis*) merupakan tumbuhan liar yang dapat beradaptasi dengan baik pada lahan rawa pasang surut sulfat masam. Tumbuhan ini dapat dengan mudah ditemukan di daerah-daerah yang mempunyai pH rendah (asam) pada saluran irigasi dan lahan tidur. Purun tikus adalah salah satu tumbuhan liar yang banyak terdapat di lahan rawa pasang surut sulfat masam. Tumbuhan sejenis rumput ini mempunyai rimpang pendek dengan stolon memanjang berujung bulat gepeng, berwarna kecoklatan sampai hitam. Batang tegak, tidak bercabang, berwarna keabuan hingga hijau mengkilap dengan panjang 50–200 cm dan tebal 2–8 mm. Daun purun adalah daun tempat bersarangnya tikus sawah sehingga petani mengalami kerugian karena tikus yang hidup di daun purun [2].

Proses produksi kerajinan batang purun dari rawa-rawa. Batang purun kemudian dijemur hingga kering yang ditandai dengan warna batang yang menjadi kecoklatan. Batang purun yang sudah kering didiamkan dalam ruang tertutup. Batang purun kemudian dipipihkan secara manual dengan bantuan alat alu atau lindasan ban mobil.

Permasalahan pada penelitian ini terletak pada teknik pemipihan batang purun dan variasi produk yang kurang menarik. Teknik pemipihan batang purun dengan menggunakan alu beresiko tinggi terhadap timbulnya sakit pada beberapa bagian tubuh pengrajin karena posisi kerja yang tidak ergonomis dan memakan waktu yang lama yakni 45 menit untuk setiap gulung batang purun. Teknik pemilihan dengan bantuan lindasan ban mobil /truk memiliki resiko tinggi terhadap kecelakaan lalu lintas dan melanggar protokol kesehatan COVID-19 yaitu prinsip social distancing. Social distancing merupakan upaya penanggulangan suatu penyakit dengan tetap memberikan hak-hak bagi penduduk di suatu wilayah yang terinfeksi penyakit [3]. Teknik pemilihan dengan alu dan lindasan ban mobil dapat dilihat pada gambar 1a dan 1b.



Gambar 1. Teknik Pemipihan Batang Purun dengan Alu (a) dan Teknik Pemipihan Batang Purun Dengan Bantuan Lindasan Ban Mobil/Truk (b)

Kelompok handycraft Purun menghasilkan produk yang kurang menarik karena variasi produk yang masih sedikit sehingga nilai jual produk hasil kerajinan kelompok ini masih rendah, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas produk.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Lokasi

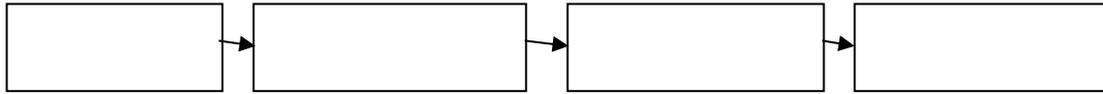
Kegiatan dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2020 di Desa Cinta Air Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

2.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan adalah batang tanaman purun tikus (*Eleocharis dulcis*), mesin pemipih purun, kertas tissue bermotif, lem, vernish, sponge, gunting dan hair dryer.

2.3. Prosedur Kerja

Prosedur kerja dimulai dengan mengamati proses produksi handycraft batang purun. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap teknik pemipihan batang purun. Teknik pemipihan yang digunakan memiliki banyak resiko seperti resiko timbulnya sakit pada beberapa bagian tubuh hingga resiko kecelakaan lalu lintas. Lalu proses penelitian dilanjutkan dengan penggambaran desain rancangan mesin pemipih purun dengan menggunakan aplikasi Solidwork. Hasil rancangan tersebut kemudian diberikan kepada kepala bengkel setempat untuk menempah mesin pemipih sesuai dengan spesifikasi pada gambar rancangan mesin pemipih purun. Mesin yang telah ditempah kemudian diantarkan ke lokasi pengrajin dan dipraktikkan cara kerja mesin pemipih batang purun tersebut. Lalu tahap selanjutnya adalah memperkenalkan teknik decoupage dalam program menambah variasi produk sehingga berdampak pada peningkatan nilai jual produk. Teknik decoupage yang merupakan karya seni dengan menggunakan teknik menggunting dan menempel kertas pada suatu wadah [4]. Prosedur kerja dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Kerja

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Metode Pemipihan

Metode pemipihan awalnya dilakukan secara manual yaitu dengan alat bantu alu atau lindasan ban mobil/truk. Metode pemipihan ini tentu memiliki banyak resiko antara lain resiko kelelahan sehingga menimbulkan rasa sakit pada beberapa bagian tubuh karena posisi kerja yang tidak ergonomis dalam jangka waktu yang lama yakni 45 menit. Kemudian resiko selanjutnya adalah resiko kecelakaan jika pemipihan dilakukan dengan bantuan lindasan ban mobil karena lokasi pengerjaan di pinggir jalan. Teknik pemipihan tersebut juga telah melanggar protokol kesehatan COVID-19 yaitu social distancing karena pengrajin datang berkerumun di lokasi pemipihan. Lokasi pemipihan yang berada di luar ruangan menghambat para pengrajin untuk melakukan pemipihan di musim hujan karena air hujan dapat membuat batang purun kering menjadi basah. Hasil pemipihan dengan bantuan lindasan mobil tidak begitu bagus karena banyak batang purun yang patah sehingga tidak dapat digunakan untuk menganyam. Pemanfaatan mesin pemipih purun dapat menyelesaikan semua permasalahan yang terdapat pada teknik pemipihan secara manual. Proses pemipihan dengan menggunakan mesin pemipih batang purun hanya membutuhkan 1,5 menit untuk setiap gulung. Hal ini telah menghemat waktu pemipihan sebesar 43,5 menit dan meningkatkan produktivitas sebesar 96%. Mesin pemipih purun dapat digunakan di dalam ruangan sehingga para pengrajin dapat memipih batang purun dalam berbagai kondisi cuaca. Desain meja pada mesin pemipih purun memperhatikan keergonomisan postur tubuh pengrajin sehingga pengrajin dapat bekerja dalam waktu lama tanpa merasa kelelahan. Mesin pemipih purun juga dilengkapi penutup dalam menjaga keselamatan para pengrajin dalam proses pemipihan batang purun. Mesin pemipih purun dapat dilihat pada gambar 3a dan 3b.



Gambar 3. Kondisi Penggunaan Mesin Pemipih Purun (a) dan Mesin Pemipih Purun Sumbangan LPPM USU (b)

3.2. Metode Teknik Decoupage

Teknik decoupage merupakan teknik yang memanfaatkan kertas tissue bergambar untuk memberikan warna dan gambar pada permukaan tas anyaman purun. Perbedaan teknik decoupage dengan karya seni lain adalah cara menghiasnya yang hanya dapat menghasilkan satu karya yang tunggal dan tidak dapat diproduksi sama persis meskipun dengan motif yang sama [5]. Langkah-langkah prosedur pengerjaan teknik decoupage antara lain dimulai dari pengaplikasian lem secara tipis dan merata menggunakan kuas pada permukaan tas yang akan ditempel dengan kertas tissue bergambar. Proses selanjutnya yaitu tas yang sudah diberi lem dianginkan beberapa saat hingga kering. Di sisi lain kertas tissue bergambar digunting sesuai dengan polanya. Pola yang telah digunting disusun diatas permukaan tas yang telah diberi lem lalu ditekan dengan sponge basah pada permukaan kertas tissue. Lalu tas dapat dikeringkan dengan dua cara yaitu pengeringan alami dengan bantuan sinar matahari atau pengeringan dengan alat bantu berupa hairdryer. Setelah kering, permukaan pola kembali diaplikasikan lem secara merata dan tipis. Lalu permukaan tas kembali dikeringkan. Tahap terakhir yaitu mengoleskan cairan varnish pada permukaan tas agar terlihat mengkilap.

Berikut adalah hasil pengaplikasian teknik decoupage pada tas anyaman purun yang dapat dilihat pada gambar 4a dan 4b.



Gambar 4. Produk sebelum dan setelah diaplikasikan teknik decoupage

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Pemanfaatan mesin pemipih purun telah meningkatkan produktivitas pengrajin sebesar 96%.
2. Mesin pemipih purun mengurangi resiko pengrajin terhadap sakit pada beberapa bagian tubuh karena postur kerja yang tidak ergonomis dan mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas
3. Teknik decoupage meningkatkan variasi produk dan kreativitas pengrajin dalam memperindah produknya sehingga dapat menarik perhatian pembeli dan meningkatkan nilai jual produk

4.2. Saran

1. Diperlukan pelatihan yang lebih intensif agar untuk meningkatkan keterampilan para pengrajin agar diperoleh hasil yang optimal.
2. Promosi melalui digital marketing perlu ditingkatkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, khususnya di masa pandemi COVID-19

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat USU atas dukungan biaya dan Kelompok Handycraft Purun Serdang Bedagai atas dukungan pelaksanaan di lapangan.

Referensi

- [1] Ranelis dan Rahmad Washinton. (2016) Seni Kerajinan Batik Besurek Di Bengkulu. Padang Panjang : Jurnal Ekspresi Seni
- [2] Irwan, Chairul. (2014) Potensi Hayati Serat Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Dalam Proses Adsorpsi Kandungan Logam Berat Merkuri (Hg), Tss Dan Cod Pada Limbah Cair Pertambangan Emas. Banjarbaru: Konversi
- [3] Pearce, K. (2020) What is social distancing and how can it slow the spread of COVID-19 : John Hopkins University
- [4] Medan Andalas. (2017) Kembangkan Usaha Seni Decoupage. Diperoleh tanggal 6 November 2020, dari <https://harianandalas.com/medan-kita/kembangkan-usaha-seni-decoupage>
- [5] Antara News (2017) Shanty Kembangkan Usaha Melalui Seni Decoupage. Diperoleh tanggal 6 November 2020, dari sumut.antaranews.com/berita/167677/shanty-kembangkan-usaha-melalui-seni-decoupage